

	JURNAL INDONESIA MANAJEMEN, AKUNTANSI, EKONOMI	
	Volume 01 Nomor 04, Agustus 2025 Hal 218-229	E-ISSN : 3090-2703 P-ISSN : 3090-2711
	Site : https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jimae	

Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ramadhani Atika Putri¹, Susi Sih Kusumawardhany²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ramadhaniatikaputri@gmail.com¹, sskusumawardhany@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Agustus 05, 2025

Revised Agustus 08, 2025

Accepted Agustus 11, 2025

Keywords:

Audit Internal
Intellectual Capital
Dewan Direksi
Kepemilikan Manajerial
Kinerja Keuangan

Keywords:

Internal Audit
Intellectual Capital
Board of Directors
Managerial Ownership
Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit internal yang diukur rasio jumlah auditor internal, *intellectual capital* yang diukur dengan rasio *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), dewan direksi yang diukur rasio jumlah dewan direksi dan kepemilikan manajerial yang diukur rasio jumlah kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Jumlah unit analisis penelitian ini adalah 11 perusahaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 55 observasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi *EViews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of internal audit, *intellectual capital*, board of directors, and managerial ownership on the financial performance of companies. The independent variables in this study are internal audit, measured by the ratio of the number of internal auditors; *intellectual capital*, measured by the *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) ratio; the board of directors, measured by the ratio of the number of board members; and managerial ownership, measured by the ratio of the amount of managerial ownership. The dependent variable in this study is financial performance, measured by the *Return on Assets* (ROA) ratio. The population in this study consists of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. The total number of analysis units in this study is 11 companies, with a sample size of 55 observations. The sampling method used is *purposive sampling*, and hypothesis testing is conducted using panel data regression analysis with *EViews 12* software. The results of this study indicate that internal audit, board of directors, and managerial ownership do not have an effect on financial performance. Meanwhile, *intellectual capital* has an effect on financial performance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

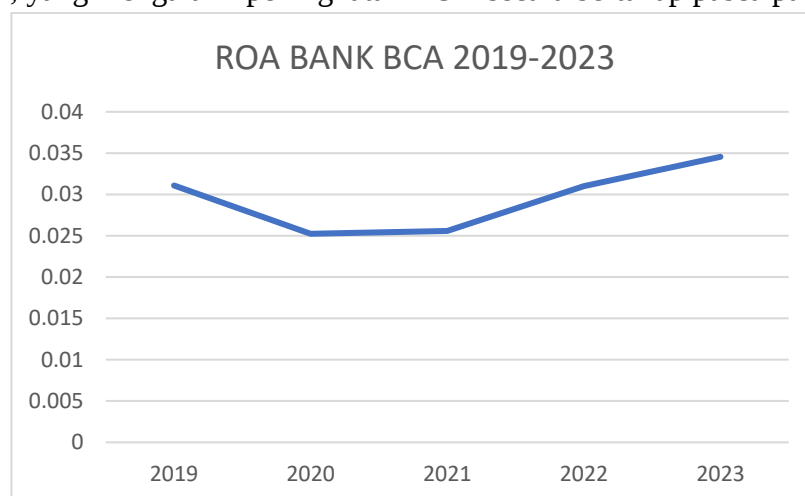


1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kinerja yang optimal guna menjaga reputasi di mata investor dan kreditor. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu dan menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan manajerial. Oleh karena itu, pemantauan kinerja secara berkala penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Putri & Muhammad, 2023).

Salah satu indikator yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ROA sektor perbankan nasional mengalami tren penurunan. Berdasarkan data OJK (Kontan.co.id, 2019), ROA industri perbankan turun dari 2,50% menjadi 2,48% pada kuartal III 2019. Bahkan, beberapa bank seperti BTN dan BWS mencatat penurunan ROA yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh penurunan laba dan penerapan PSAK 71.

Pada tahun 2020 terjadilah Pandemi COVID-19 semakin memperburuk kondisi ini, ditandai dengan turunnya ROA bank-bank besar seperti BRI, Mandiri, dan BNI (Niu & Wokas, 2021) dalam (Wahyuni, 2023). Penurunan ini terkait dengan melemahnya penyaluran kredit dan kebijakan relaksasi kredit (Wahyuni, 2023). Meskipun demikian, pemulihan mulai terlihat sejak 2021. Menurut Antika (2024), ROA perbankan meningkat dari -0,07% (2021) menjadi 1,29% (2023), menunjukkan tren pemulihan kinerja. Salah satu bank yang mencerminkan hal ini adalah BCA, yang mengalami peningkatan ROA secara bertahap pasca pandemi.



Gambar 1. Roa Bank BCA 2019-2023

Peningkatan ROA tersebut menjadi indikator adanya perbaikan kinerja keuangan yang patut dikaji lebih dalam, khususnya sisi internal perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menelaah secara mendalam mengenai faktor-faktor internal yang berpotensi dalam berkontribusi atas peningkatan kinerja keuangan perusahaan khususnya sektor perbankan.

Salah satu faktor internal yaitu Audit internal, ini merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari pengawasan internal, audit ini memiliki cakupan yang lebih mendalam dibanding audit eksternal dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan (Hartoko, 2019). Audit internal berfungsi mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko secara independen (Zamzami *et al.*, 2018). Penelitian Suharti (2020) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, karena

membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, faktor *Intellectual Capital* juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai aset tidak berwujud, IC mencakup modal manusia, struktural, dan relasional yang menjadi sumber daya strategis dalam menciptakan nilai tambah. Penelitian Suharti (2020) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan karena mendukung efektivitas operasional dan daya saing perusahaan.

Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui mekanisme dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Dewan direksi berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan keputusan manajerial sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Rahmawati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Sementara itu, kepemilikan manajerial mencerminkan keterlibatan langsung manajemen dalam kepemilikan saham, sehingga mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Febrina dan Sri, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kedua mekanisme ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. penelitian Teofilus (2020) dan Hadyan (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa audit internal, modal intelektual, serta mekanisme *good corporate governance* khususnya dewan direksi dan kepemilikan manajerial memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya ketiga aspek tersebut dalam konteks manajerial dan keuangan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dengan judul: “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023).”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data berupa angka (*numeric*) untuk diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Operasional variabel dalam penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Audit Internal (X1)	Audit Internal = jumlah anggota audit internal	Rasio
3.	<i>Intellectual Capital</i> (X2)	- Value Added (VA) = $Output - Input$ - VACA = $\frac{VA}{CE}$ - VAHU = $\frac{VA}{HC}$ - STVA = $\frac{SC}{VA}$	Rasio

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
		• $VAIC^TM = VACA + VAHU + STVA$	
4	Dewan Direksi (X3)	Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi	Rasio
5.	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yaitu berjumlah 47 perusahaan. Memperoleh sebanyak 11 sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sample

Total perusahaan		47	
N0.	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi Kriteria
1	Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023	4	43
2	Perbankan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yaitu mencantumkan jumlah audit internal pada periode tahun 2019-2023	20	23
3	Perbankan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yaitu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajemen pada periode tahun 2019-2023	9	14
4	Perbankan yang mengalami laba pada periode tahun 2019-2023	3	11
	Total Sampel		11
	Tahun Pengamatan (2019-2023)		5
	Jumlah Observasi (Total Sampel x 5 Tahun)		55

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara audit internal, *intellectual capital*, dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan itu menggunakan metode analisis regresi data panel. Karena dianggap sesuai gabungan antara *cross section* (beberapa perusahaan perbankan) dan *time series* (tahun pengamatan 2019-2023). Metode analisis ini menggunakan bantuan program aplikasi *Eviews 12*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

3.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program *Eviews 12*, untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian, yaitu (1) Uji *Chow*, (2) Uji *Hausman* dan (3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.599508	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.143506	10	0.0000

Didasarkan pada tabel 3, dengan menggunakan model *Cross-section* dan nilai *Chi-Square* < 0.05 . Dapat diketahui bahwa hasil probabilitas *Cross Section Chi-square* ialah $0.0000 < 0,05$, maka model yang terpilih dengan hasil ini ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.605490	4	0.4620

Didasarkan tabel 4, dengan menggunakan model *Cross-section* dan nilai *Chi-Square* > 0.05 . Dapat diketahui bahwa hasil probabilitas *Cross Section Chi-square* adalah $0.4620 > 0,05$, maka model yang terpilih dengan hasil ini ialah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier (LM) yaitu pengujian untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	48.19913 (0.0000)	0.586141 (0.4439)	48.78527 (0.0000)

Didasarkan pada tabel 5, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan hasil prob. *Cross-section Breusch-Pagan* < 0.05 . Maka dapat disimpulkan model estimasi terpilih pada Uji *Lagrange Multiplier* ialah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. Hasil Kesimpulan Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Pengujian	Syarat	Kesimpulan
Uji Chow	H0: Model terpilih CEM (Nilai Prob. > 0.05)	0.0000 < 0.05
	H1: Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0.05)	FEM
Uji Hausman	H0: Model terpilih REM (Nilai Prob. > 0.05)	0.4620 > 0.05
	H1: Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0.05)	REM
Uji Lagrange Multiplier	H0: Model terpilih CEM (Nilai Prob. > 0.05)	0.0000 < 0.05
	H1: Model terpilih REM (Nilai Prob. < 0.05)	REM

Didasarkan oleh tabel 6, menunjukkan bahwa hasil model yang tepat untuk mendukung terlaksananya penelitian adalah *Random Effect Model* (REM).

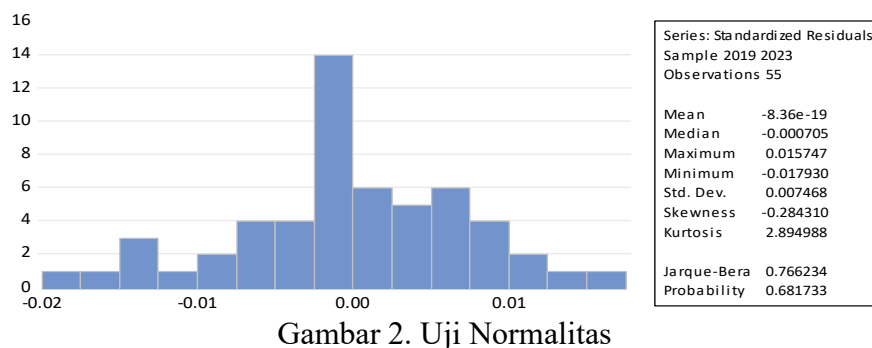
Tabel 7. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003045	0.005304	0.574135	0.5685
AI	3.890600	1.490500	0.260139	0.7958
IC	0.002671	0.000816	3.271448	0.0019
DD	-7.080500	0.000416	-0.170436	0.8654
KM	-0.054116	0.077409	-0.699092	0.4877
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007339	0.8232
Idiosyncratic random			0.003401	0.1768
Weighted Statistics				
R-squared	0.221353	Mean dependent var		0.002624
Adjusted R-squared	0.159061	S.D. dependent var		0.003694
S.E. of regression	0.003388	Sum squared resid		0.000574
F-statistic	3.553478	Durbin-Watson stat		1.647679
Prob(F-statistic)	0.012551			

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, (3) Uji Heteroskedastisitas dan (4) Uji Autokolerasi.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Didasarkan oleh gambar 2, diperoleh nilai *probability* sebesar 0.681733 yang berarti > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	AI	IC	DD	KM
AI	1.000000	0.340276	0.601248	-0.375025
IC	0.340276	1.000000	0.346395	-0.518619
DD	0.601248	0.346395	1.000000	-0.218251
KM	-0.375025	-0.518619	-0.218251	1.000000

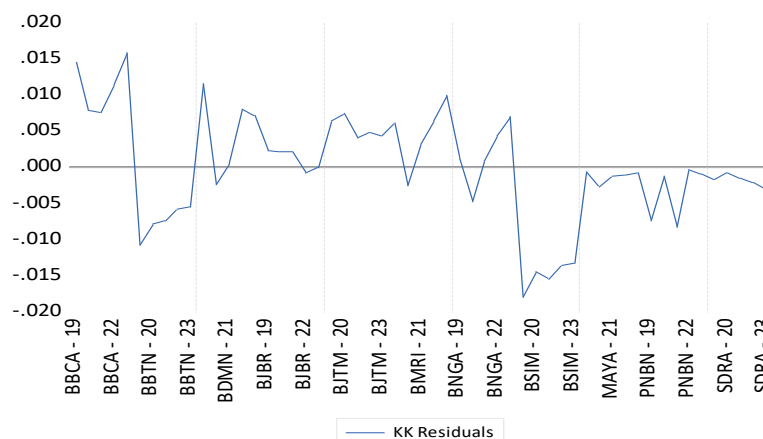
Didasarkan oleh tabel 8, memperlihatkan bahwa nilai korelasi antar variabel < 0.85 . Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai korelasi antar variabel yang kurang dari 0.85. Ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001522	0.003499	0.435126	0.6653
AI	6.170600	1.060050	0.582304	0.5630
IC	0.001858	0.000559	3.320328	0.0017
DD	-0.000429	0.000287	-1.495242	0.1411
KM	0.007049	0.050917	0.138443	0.8904

Didasarkan oleh tabel 9, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas AI (0,5630), DD(0,1411) dan KM(0,8904) lebih besar dari 0,05. Akan tetapi IC menunjukkan $0,0017 < 0,05$. Hal ini berarti model regresi yang digunakan mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan heteroskedastisitas residuals.



Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas Residual

Didasarkan oleh gambar 3, Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat bahwa nilai residual berada di 020 dan -020 tidak melewati 500 dan -500 ($020 < 500$ dan $-020 > -500$), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu *et al.*, 2021:143).

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.221353	Mean dependent var	0.002624
Adjusted R-squared	0.159061	S.D. dependent var	0.003694
S.E. of regression	0.003388	Sum squared resid	0.000574
F-statistic	3.553478	Durbin-Watson stat	1.647679
Prob(F-statistic)	0.012551		

Didasarkan oleh hasil uji autokorelasi pada tabel 10 diperoleh hasil nilai D-W sebesar 1.645621. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi berada diantara -2 dan +2 yang di mana tidak terdapat gejala autokorelasi, karena $-2 < 1.647679 < +2$. Berdasarkan kriteria yang ditemukan dalam (Kusumawardhany & Shanti, 2021), nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

3.1.3 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t, uji f dan koefisien determinasi, seperti Tabel 11-13.

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003045	0.005304	0.574135	0.5685
AI	3.890600	1.490500	0.260139	0.7958
IC	0.002671	0.000816	3.271448	0.0019
DD	-7.080500	0.000416	-0.170436	0.8654
KM	-0.054116	0.077409	-0.699092	0.4877

Tabel 11, menunjukkan bahwa variabel Audit Internal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,7958 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,260139 < t_{tabel} 2,005746$, sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0019 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,271448 > t_{tabel} 2,005746$, sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,8609 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,170436 < t_{tabel} 2,005746$, sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,4877 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,699092 < t_{tabel} 2,005746$, sehingga H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 12. Uji F (Simultan)

R-squared	0.221353
Adjusted R-squared	0.159061
S.E. of regression	0.003388
F-statistic	3.553478
Prob(F-statistic)	0.012551

Didasarkan oleh tabel 12, hasil yang didapat uji simultan (uji f) nilai $F\text{-Statistic}$ senilai $3.553478 > F_{tabel}$ sebesar 2.557178 dan nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0.012551 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independent yang terdiri atas audit internal, *intellectual*

capital, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel dependent, yaitu kinerja keuangan.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

R-squared	0.221353
Adjusted R-squared	0.159061
S.E. of regression	0.003388
F-statistic	3.553478
Prob(F-statistic)	0.012551

Didasarkan oleh tabel 13, menyatakan nilai *Adjusted R-squared* senilai 0.159061, dapat diartikan bahwa variabilitas dalam variabel dependen (kinerja keuangan) dapat dipaparkan senilai 15,90% oleh variabel independen penelitian ini (Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial). Selebihnya senilai 84,1% diuraikan dari pihak variabel lain yang tidak diterapkan terkait dengan penelitian ini.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Audit Internal yang diukur melalui jumlah auditor internal. Namun, hasil uji t menunjukkan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, audit internal seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, efisiensi operasional, dan transparansi, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil empiris ini menunjukkan sebaliknya, kemungkinan disebabkan oleh jumlah auditor internal yang belum mencerminkan efektivitas audit, atau karena faktor lain seperti kualitas, independensi, dan kompetensi auditor yang tidak diukur dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum (2014) dan Jayanti *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, salah satunya karena ketidaksesuaian jumlah auditor dengan kebutuhan perusahaan.

3.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital*, yang diukur melalui VACA, VAHU, dan STVA. Hasil uji t menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, modal intelektual mencakup sumber daya manusia, struktur organisasi, dan efisiensi modal yang dapat meningkatkan inovasi, efisiensi, dan nilai tambah, serta mendorong peningkatan ROA. Berdasarkan teori *Resource-Based View* dan teori *stakeholder*, pengelolaan aset intelektual yang efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Suharti (2020), Widyaningrum (2014), serta Apri & Desi (2024), yang menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan *intellectual capital*, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Dewan Direksi yang diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi. Hasil uji t menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, dewan direksi berperan penting dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Namun, hasil empiris ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas kerjanya. Temuan ini sejalan dengan studi Febrina dan Sri (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah dewan tidak selalu

berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, bahkan dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan menimbulkan konflik internal.

3.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, yang diukur melalui rasio saham manajemen terhadap saham beredar. Hasil uji t menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, kepemilikan oleh manajemen diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal serta mendorong pengelolaan yang efisien. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa rendahnya proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak cukup memberikan insentif untuk mendorong perbaikan kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Hidayat (2023) yang menyebut bahwa rendahnya kepemilikan manajerial bahkan nol pada beberapa bank membatasi pengaruhnya terhadap kinerja. Pandemi COVID-19 juga turut memperburuk situasi melalui tekanan sektor perbankan, yang mendorong manajemen menjual sahamnya guna menghindari kerugian pribadi.

3.2.5 Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji F Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, hasil ini didukung oleh tiga landasan utama: teori keagenan, teori stakeholder, dan *Resource-Based Theory* (RBT). Teori keagenan menjelaskan bahwa audit internal dan kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik. Dewan Direksi berperan dalam mengarahkan strategi perusahaan guna memastikan tercapainya tujuan keuangan. Sementara itu, teori stakeholder menekankan pentingnya pengelolaan *intellectual capital* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap nasabah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun RBT menegaskan bahwa *intellectual capital* merupakan aset strategis yang mendukung keunggulan kompetitif jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan perlunya perusahaan memperkuat peran audit internal dalam pengawasan aset tak berwujud, meningkatkan kapasitas Dewan Direksi, serta mempertimbangkan skema insentif bagi manajemen agar lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang. Integrasi keempat elemen tersebut secara strategis dapat mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial hanya *intellectual capital* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, audit internal, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan keempat variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dalam mekanisme GCG seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit, lalu menggunakan indikator keuangan lain seperti ROE atau lainnya, serta memperluas periode dan sektor.

REFERENSI

- [1] Antika, Elsa and Khoiriyah, S.E., M.AK, Y. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Tahun 2021-2023). *Repository Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*. <http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/18684>.
- [2] Efi Jayanti, Endang Masitoh, D. I. N. R. (2023). Peranan Audit Internal, Good Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 2(3), 21–35. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.292>.
- [3] Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- [4] Ghozali, R. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*.
- [5] Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>.
- [6] Hartoko, S. (2019). Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek). *Bening Pustaka*, 1–215.
- [7] Hidayat, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 39–53. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3449>.
- [8] Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>.
- [9] Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., & Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., & Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Analisis Data dengan spss-stata-eviews*. Maden. Madenatera.
- [10] Purwasih, A. D. dan D. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital* , Struktur Modal Terhadap Kineja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 1–14.
- [11] Putri, H. B. I., & Muhammad, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 206–218. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2743>.
- [12] Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- [13] Sitanggang, L. M. S. (2019). *ROA perbankan turun ke 2,48% per September 2019*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>.
- [14] Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- [15] Suharti, E. A. (2020). Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- [16] Wahyuni, I. (2023). Analisis kinerja bank pemerintah sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- [17] Wendy Teofilus, H. M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- [18] Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2011-2013). 1(22 Jan), 1–17.
- [19] Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2018). Audit Internal konsep dan Praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.